

## **ANALISIS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN GAYA BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI MTS NEGERI BINJAI**

**<sup>1</sup>Djaka Setya Syaputra, <sup>2</sup>Lilis Saputri\***

<sup>1</sup>*MTS Negeri Binjai*

<sup>2</sup>*STKIP Budidaya Binjai*

\* *Corresponding Author, [falinsyah16@gmail.com](mailto:falinsyah16@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar sebagai data pembelajaran berdiferensiasi di Mts Negeri Binjai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTS Negeri Binjai, dengan sampel berjumlah 31 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis kuantitatif. Analisis dalam penelitian deskriptif dapat dibagi menjadi analisis aktivitas dan analisis isi. Hasil dalam penelitian ini Hasil deskripsi pre-test menunjukkan ketuntasan klasikal anak sebesar 61,29%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sepak bola belum berhasil. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian yang ada antara gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan. Gaya belajar yang tidak dipertimbangkan dapat menjadi hambatan besar untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Setelah menerapkan pembelajaran diferensiasi, terdapat peningkatan signifikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,323% pada pos tes tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa melihat dan menyesuaikan gaya belajar siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Seseorang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat peserta didik dalam materi sepak bola dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan gaya belajar beragam.

*Kata kunci: Hasil Belajar, Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze student learning outcomes based on learning styles as differentiated learning data at Mts Negeri Binjai. The population in this study were all students of MTS Negeri Binjai, with a sample of 31 people consisting of 15 boys and 16 girls. This research uses a quantitative analytical descriptive approach. Analysis in descriptive research can be divided into activity analysis and content analysis. The results in this study The results of the pre-test description show that the classical completeness of children is 61.29%. This shows that soccer learning has not been successful. This is due to the existing mismatch between students' learning styles and the learning methods used. Unconsidered learning styles can be a huge obstacle to achieving the best learning outcomes. After implementing differentiated learning, there was a significant improvement with a classical completeness of 90.323% in the post test. This shows that seeing and adjusting students' learning styles can produce better learning outcomes. One can improve learners' understanding, skills and interest in soccer material by applying a differentiated learning approach that considers diverse learning styles.

*Keywords: Learning Outcomes, Learning Styles, Differentiated Learning*

## **I. PENDAHULUAN**

Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dilakukan dari mana saja dan dari siapa saja. Namun, belajar sering dipahami secara keliru sebagai suatu kegiatan yang diperintahkan kepada anak-anak untuk mendapatkan nilai yang baik, padahal sebenarnya memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk kepribadian seseorang. Belajar dalam kehidupan sehari-hari dapat berasal dari berbagai situasi, seperti pengalaman, interaksi sosial, refleksi, eksplorasi, dan berbagai hal lainnya. Ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman, serta pertumbuhan sikap, nilai, dan kepribadian. Maka dari itu proses belajar mencakup penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan penggunaan kembali pengetahuan. Ini dapat terjadi dengan berbagai cara, seperti membaca, mendengarkan, berbicara, berlatih, mengamati, dan mengalami. Mengubah kebiasaan kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dikenal sebagai belajar (Zulfah, et.al. 2022).

Setiap pelajaran harus mencapai salah satu dari tiga tujuan ini. Kurikulum dirancang dan diterapkan selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah desain pembelajaran yang didasarkan pada preferensi belajar dan karakteristik peserta didik (Will, 2006). Sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara adalah "Pendidikan Merdeka", yang mengacu pada konsep pendidikan yang memberikan peserta didik kebebasan untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan menjadi individu yang mandiri. Kurikulum merdeka sangat mirip dengan paradigma pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Guru harus membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhannya karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, yang berarti bahwa setiap peserta didik harus dilayani dengan cara yang berbeda. Karakteristik antara peserta didik tentunya berbeda antara satu dan yang lainnya sehingga

identifikasi karakteristik ini dapat berupa kemampuan awal, latar belakang sosiokultural, dan juga gaya belajar peserta didik. Pada penelitian ini akan difokuskan pada profil gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara individu memperoleh, memproses, dan mengingat informasi. Gaya belajar adalah sebuah karakteristik atau metode yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima, mengelola dan memproses informasi dari luar (Saputro, 2022). Gaya belajar yang berbeda dapat mempengaruhi kemampuan dan potensi peserta didik dalam belajar (Ria, et. al. (2022). Setiap individu memiliki preferensi cara belajar yang berbeda.

Salah satu pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan peserta didik mempelajari topik sesuai dengan kemampuannya, konten pilihan dan kebutuhan pribadinya sehingga peserta dapat belajar Peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal (Kristiani et al., 2021). Tujuannya untuk meningkatkan motivasi peserta didik, apalagi setiap peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda, seperti seni, olah raga, matematika atau sains (Fitra, 2022)

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik (Tomlinson, 2001). Istilah lain untuk pembelajaran berdiferensiasi adalah penyediaan kelas yang beragam, yang memberi peserta didik kesempatan untuk mendapatkan materi, memproses gagasan, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efektif (Setiyo, 2022). Dengan mengakui kebutuhan unik setiap peserta didik, pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya, membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan, dan menghargai kontribusi unik yang dapat peserta didik berikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi

bertujuan untuk mengakui dan merespons kebutuhan beragam peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar beragam peserta didik di dalam satu kelas (Faiz, 2022). Ini mencakup pengakuan terhadap perbedaan dalam kesiapan belajar, minat, gaya belajar, dan profil belajar antar individu. Setiap peserta didik memiliki keunikan sebagai individu dengan karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lain (Mujiono et al., 2018).

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek di sekolah, di dalam kelas, dan khususnya bagi peserta didik (Suwartiningsih, 2021). Tidak semua peserta didik dapat diperlakukan dengan cara yang sama karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Jika tidak memberikan pelayanan berdasarkan kebutuhan peserta didik, maka dapat menghambat kemajuan dan pembelajaran peserta didik. Dampak dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah semua orang merasa diterima dan peserta didik dari semua latar belakang merasa dihargai, aman, dan dilibatkan. Diharapkan guru dapat mengajar sesuai tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik saling bersinergi, serta kebutuhan belajar peserta didik terfasilitasi dan terlayani. Pengaruh ini diharapkan dapat menimbulkan hasil belajar yang optimal (Cahyono, et. Al, 2022).

Kenyataannya, hasil belajar PJOK peserta didik di MTS Negeri Binjai masih belum optimal terlihat dari setiap peserta didik mempunyai tingkat kebugaran jasmani yang berbeda-beda, fasilitas pendidikan jasmani terbatas atau tidak memadai, tingkat partisipasi peserta didik dalam aktivitas fisik mungkin berbeda-beda, penilaian guru terhadap kemajuan jasmani atau partisipasi peserta didik mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas atau penilaian pribadi, dan pengukuran motorik keterampilan bisa jadi sulit dan rentan terhadap subjektivitas penilai.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian literatur adalah Barella, Y. (2023) menyatakan gaya belajar

peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Singkawang cenderung unimodal, dan tidak ada perbedaan signifikan dalam gaya belajar antara peserta didik berdasarkan gender. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, informasi gaya belajar mengajar ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk pengembangan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar peserta didik secara keseluruhan. Pertiwi, et. al. (2023) menyatakan dalam pembelajaran, penting untuk memperhatikan kecenderungan gaya belajar individu dan mengembangkan modul ajar yang berdiferensiasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Nofriansyah, et. al (2022) menyatakan indikator angket yang memuat secara spesifik gaya belajar peserta didik berprestasi. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai yang bertujuan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar sebagai data pembelajaran berdiferensiasi di Mts Negeri Binjai.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis kuantitatif. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya menggambarkan peristiwa yang terjadi, tetapi juga menganalisis makna dari fenomena tersebut. Analisis dalam penelitian deskriptif dapat dibagi menjadi analisis aktivitas dan analisis isi atau dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar sebagai data pembelajaran bervariasi pada mata pelajaran PJOK yang diperoleh dari aktivitas peserta didik.

Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas VII MTS Negeri, dengan sampel yang diambil yang berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi melalui

*smart phone*. Kedua merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yaitu memberikan berbagai pilihan baik strategi, materi, maupun cara belajar. Langkah selanjutnya mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung. Strategi pembelajaran diferensiasi yang dipakai meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang adalah kuesioner untuk gaya belajar, observasi, dan tes hasil belajar PJOK.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII MTS Negeri Binjai memiliki gaya belajar yang beragam. Gambar 1 menunjukkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 31 peserta didik.



Gambar 1. Gaya Belajar

Sebagian besar peserta didik menggunakan gaya belajar visual sebesar 58% dari 18 peserta didik, gaya belajar audio sebesar 19% dari 6 peserta didik, dan gaya belajar kinestetik sebesar 23% dari 7 peserta didik. Dalam gaya belajar visual, peserta didik lebih suka mendengarkan penjelasan atau instruksi secara verbal, mungkin lebih memahami dan mengingat informasi dengan mendengarkan diskusi atau pengajaran langsung, dan lebih mudah mengingat informasi yang dilihat selama pelajaran. Dalam gaya belajar audio, peserta didik lebih suka memahami konsep melalui gambar, diagram, atau grafik, dan menanggapi baik pada demonstrasi atau model gerakan fisik, dapat memproses informasi dengan membaca atau menulis catatan, serta lebih suka mendiskusikan konsep atau topik dengan orang

lain. Penting untuk diingat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, dan preferensinya dapat berubah seiring waktu. Peneliti memberikan soal pretes hasil belajar kepada peserta didik untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa pada materi sepak bola. Untuk mengetahui nilai hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel .1 di bawah ini.

**Tabel. 1 Hasil Pre Tes**

Interval	Frekuensi	Keterangan
56 - 60	1	Tidak Tuntas
61 - 65	4	Tidak Tuntas
66 - 70	7	Tidak Tuntas
71 - 75	10	Tuntas
76 - 80	6	Tuntas
81 - 85	1	Tuntas
86 - 90	2	Tuntas
Jumlah Total	31	
Rata-rata	72,194	
Varians	48,995	
Standar Deviasi	7,000	
Nilai Min	56	
Nilai Max	88	
Nilai Ketuntasan Klasikal	61,290	

Dari tabel 1. Mengenai hasil pre tes diperoleh bahwa jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dan yang tuntas sebanyak 19 orang, dengan nilai rata-rata sebesar 72,194, nilai terendah siswa 56 dan nilai terbesar siswa 88. Serta nilai ketuntasan klasikal sebesar 61,290% yang artinya tidak terpenuhi karena berdasarkan Penilaian Hasil (PPH) dan ketuntasan belajar secara klasikal serta nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk bidang studi PJOK kelas VII di MTS Negeri Binjai tidak mencapai 80 %.

**Tabel. 2 Hasil Post Tes**

Interval	Frekuensi	Keterangan
----------	-----------	------------

66 - 70	3	Tidak Tuntas
71 - 75	2	Tuntas
76 - 80	10	Tuntas
81 - 85	11	Tuntas
86 - 90	3	Tuntas
91 - 95	2	Tuntas
Jumlah Total	31	
Rata-rata	80,548	
Varians	41,022	
Standar Deviasi	6,405	
Nilai Min	66	
Nilai Max	93	
Nilai Ketuntasan Klasikal	90,323	

Dari tabel 2. Mengenai hasil post tes diperoleh bahwa jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dan yang tuntas sebanyak 28 orang, dengan nilai rata-rata sebesar 80,548, nilai terendah siswa 66 dan nilai terbesar siswa 93. Serta nilai ketuntasan klasikal sebesar 90,323% yang artinya terpenuhi karena berdasarkan Penilaian Hasil (PPH) dan ketuntasan belajar secara klasikal serta nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk bidang studi PJOK kelas VII di MTS Negeri Binjai mencapai 80 %.

Pada hasil deskripsi di pre tes diperoleh ketuntasan klasikal anak sebesar 61,290% yang artinya tidak terpenuhi KKM peserta didik. Hal ini terjadi saat proses pembelajaran peneliti tidak melihat gaya belajar peserta didik. Gaya belajar yang tidak memenuhi kebutuhan peserta didik dapat menjadi hambatan besar dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki preferensi dan kecenderungan belajar yang berbeda, dan ketidaksesuaian antara gaya belajar peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat merugikan hasil belajar.

Gaya belajar yang tidak memenuhi kebutuhan peserta didik dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya yang berkaitan dengan topik sepak bola, dapat menyebabkan hasil belajar menjadi buruk. Peserta didik yang menggunakan gaya

belajar auditori lebih cenderung mendengarkan penjelasan verbal. Aspek kinestetik dan visual sepak bola sangat penting; peserta didik yang lebih suka belajar secara auditori mungkin kesulitan memahami taktik permainan, gerakan, dan teknik yang terlibat. Jika pengajaran sepak bola tidak memberikan demonstrasi visual yang memadai, peserta didik mungkin kesulitan memahami konsep penting dan memanfaatkan keterampilan teknis dengan benar.

Sepak bola adalah jenis olahraga tim di mana pemain bermain satu sama lain dan bekerja sama satu sama lain. Peserta didik mungkin kurang memahami dinamika permainan sepak bola jika metode pengajaran terlalu berpusat pada latihan individu tanpa memberikan kesempatan untuk bermain dalam tim. Peserta didik tertentu mungkin lebih inovatif dalam membuat strategi atau trik permainan. Hal ini dapat mengurangi minat dan keinginan peserta didik untuk belajar jika metode pembelajaran terlalu membatasi kreativitas peserta didik dan lebih berfokus pada aturan formal. Sangat penting untuk memahami berbagai gaya belajar peserta didik dan menyesuaikannya dengan pendekatan pengajaran yang relevan untuk materi sepak bola di bidang PJOK. Menciptakan sesi pembelajaran yang melibatkan elemen kinestetik, visual, dan auditori dapat membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat peserta didik dalam sepak bola. Ini akan memungkinkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan memvariasikan metode pembelajaran dan memberi peserta didik kesempatan untuk mengakses informasi melalui berbagai saluran, guru PJOK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, memberikan dukungan untuk berbagai gaya belajar dapat membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan berhasil dalam pembelajaran PJOK. Yakni dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pada hasil deskripsi di pos tes diperoleh ketuntasan klasikal anak sebesar 90,323% yang artinya terpenuhi KKM peserta didik. Hal ini terjadi saat proses pembelajaran peneliti melihat gaya belajar peserta didik saat

diberikan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam materi senam, dengan memperhatikan gaya belajar siswa, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat dari Peserta didik dengan gaya belajar visual, belajar dengan melihat dan mengamati. Dengan menggunakan demonstrasi visual, seperti diagram taktik atau video pembelajaran, peserta didik cenderung lebih cepat memahami strategi dan teknik sepak bola. Peserta didik akan lebih baik meniru gerakan dan posisi seperti yang ditunjukkan dalam gambar. Peserta didik audio: memahami informasi melalui pendengaran dan pembicaraan. Melalui pengarahannya suara, ceramah, atau diskusi kelompok, peserta didik auditif mungkin lebih memahami aturan, strategi, dan taktik sepak bola. Peserta didik memiliki kemampuan untuk merespon dengan baik terhadap cerita audio yang menjelaskan konsep-konsep utama permainan. Peserta didik kinestetik: belajar melalui gerakan fisik. Dengan berpartisipasi aktif dalam latihan fisik, simulasi permainan, dan praktik langsung di lapangan, peserta didik kinestetik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknik sepak bola. Peserta didik belajar dengan mencoba dan merasakan gerakannya sendiri.

Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Misalnya, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dapat mendengarkan penjelasan dari guru atau mendengarkan audio tentang teknik dasar sepak bola. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dapat melihat gambar atau video tentang teknik dasar sepak bola. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat berlatih melakukan teknik dasar sepak bola secara langsung. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, sehingga peserta didik

dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Pentingnya memahami gaya belajar peserta didik membantu pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Dengan diferensiasi pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan preferensi belajar peserta didik, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung untuk semua.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil deskripsi pre tes yang menunjukkan ketuntasan klasikal anak sebesar 61,290%, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran pada materi sepak bola belum terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara gaya belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Gaya belajar yang tidak dipertimbangkan dapat menjadi hambatan signifikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada pos tes setelah menerapkan pembelajaran diferensiasi, terdapat peningkatan signifikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,323%. Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan dan penyesuaian terhadap gaya belajar peserta didik memiliki dampak positif pada hasil belajar. Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang mempertimbangkan gaya belajar beragam, dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat peserta didik dalam materi sepak bola.

Saran untuk guru PJOK harus memahami perbedaan gaya belajar siswa saat merencanakan dan melaksanakan pelajaran. Dengan melakukan observasi awal terhadap gaya belajar seseorang, guru dapat membangun dasar untuk strategi pembelajaran yang lebih baik. Berbagai pendekatan pembelajaran dan kesempatan untuk mengakses informasi melalui berbagai saluran akan meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan menggabungkan elemen kinestetik, visual, dan auditori dalam setiap sesi pembelajaran, Guru dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda dengan pembelajaran berdiferensiasi harus menjadi titik utama perhatian. Strategi

pengajaran yang disesuaikan dengan preferensi belajar masing-masing siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi sepak bola.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Barella, Y. (2023). Learning Style Preferences in Social Studies Based on Gender Differences of Junior High School Students in Singkawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2671-2677.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167-174.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197-211.
- Mujiono, M., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan pembelajaran sistem blended berbasis universal design for learning untuk kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 758-763.
- Nofriansyah, N., Pernantah, P. S., & Riyadi, S. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1565-1574.
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8173-8177.
- Ria, T. N., Kurniati, L., & Haksasi, B. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Dan Keterampilan Mengajar Pada Guru Yayasan Imam Syafi'i Jepara Melalui Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(4), 108-113.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- Saputro, A. A. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar Dilihat Gaya Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Journal of SPORT*, 6(1).
- Setiyo, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mewujudkan Student's Well-Being Di Masa Pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61-78.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXB Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Wilis, D. R. (2006). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*: Jakarta: Erlangga.
- Zulfah, S. A., & Mukhoiyaroh, M. (2022). Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 144-157.